

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan atau *Research & Development (R & D)* yang bertujuan menghasilkan produk serta menguji keefektifannya. Dalam bidang pendidikan, *Educational Research and Development* biasa juga disebut *Research Based Development*. “ *Educational Research and Development is a process used to develop and validate educational products*” (Borg and Gall, 2003:772). Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program bimbingan belajar untuk mengembangkan perilaku belajar efektif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Garut.

Karakteristik *Research & Development* adalah penelitian yang berbentuk “siklus”, diawali dengan adanya kebutuhan serta permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan suatu produk tertentu. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R & D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan.

Menurut Borg and Gall (2003 : 571), langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi: (1) studi pendahuluan,

(2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

2. Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembahasan hasil penelitian ini adalah *Mixed Methodology Design*, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersama-sama, terpadu dan saling mendukung. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui profil perilaku belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Garut. Profil perilaku belajar siswa yang ditampilkan dapat dilihat melalui data numerikal atau angka yang diperoleh secara statistika (analisis statistik). Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil kuesioner/angket yang telah dianalisis, kemudian dideskripsikan serta dihubungkan dengan hasil wawancara dan observasi agar hasil penelitian lebih valid.

Selain itu terdapat metode dan teknik lain yang ikut dilibatkan dalam penelitian *Research & Development (R & D)* ini karena disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu dalam cara pengambilan data responden yang akan dijadikan sampel akhir dalam penelitian. Kegiatan uji coba lapangan secara lebih mendalam dengan membagikan angket penelitian kepada siswa yang dijadikan sampel awal penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan teknik *Pretest-Posttest Control Group Design*. Uji coba dilakukan dengan membuat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sebelumnya sampel

diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Alasan penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau sampling bertujuan karena sampling bertujuan adalah suatu strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau berhasrat) untuk menggeneralisasi kepada semua kasus seperti itu. Peneliti menggunakan *Purposive Sampling* untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sampel yang sedikit.

Kemudian pemberian *treatment* dilakukan kepada sampel kelompok eksperimen untuk selanjutnya akan dilihat hasilnya dari penerapan *treatment* yang berupa program bimbingan belajar tersebut.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas : (1) Program Bimbingan Belajar, dan (2) Perilaku Belajar Efektif.

2. Definisi Operasional

a. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan dan konseling yang akan digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada ranah bimbingan belajar yang komprehensif serta disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Program bimbingan belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu pelayanan bimbingan yang ditujukan untuk mendorong

siswa mempunyai perilaku belajar yang efektif sehingga prestasi yang diharapkan bisa tercapai secara optimal.

Program bimbingan belajar yang baik dapat disusun berdasarkan kepada kerangka berpikir yang tepat dan hasilnya dapat mempengaruhi pola dasar yang dipegang dalam mengatur seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Agar program bimbingan belajar dapat dikembangkan dengan baik maka program tersebut perlu dievaluasi, baik prosesnya maupun hasil yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu program bimbingan belajar yang akan disusun haruslah direncanakan secara matang.

b. Perilaku Belajar Efektif

Berdasarkan tinjauan beberapa teori yang telah dipaparkan sebelumnya dalam Bab II tentang konsep perilaku belajar efektif, maka perilaku belajar dalam penelitian ini bisa didefinisikan secara operasional sebagai cara berpikir dan berperilaku yang otomatis dalam belajar. Dengan kata lain, perilaku belajar adalah cara belajar yang telah dilakukan secara rutin dan berulang-ulang yang bersifat teratur dan seragam serta tetap dengan sendirinya. Dengan demikian, perilaku belajar akan berpengaruh pada keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam menempuh pendidikannya. Untuk memperbaiki perilaku belajar pada taraf yang lebih baik, maka dibutuhkan pondasi dan keinginan yang kuat serta kesungguhan dari dalam diri siswa itu sendiri.

Sedangkan pengertian efektif dalam makna perilaku belajar efektif yang dijadikan kajian utama dalam penelitian ini mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu

terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003, halaman 284 yang disusun oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Efektif* adalah: 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) manjur atau mujarab; 3) dapat membawa hasil, berhasil guna; 4) mulai berlaku (misalnya: undang-undang, peraturan).

Berkaitan dengan definisi efektif tersebut, perilaku belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan sejak lahir dari siswa. Perilaku individu tergantung pada tujuan dan cita-citanya. Siswa dapat membentuk sendiri perilaku belajarnya menjadi efektif atau tidak efektif sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapainya. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, perilakunya akan tampak berubah. Menurut Bhurgardt (1973), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan (tidak efektif). Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah maka muncul satu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Perilaku belajar efektif dapat terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Perilaku belajar efektif juga merupakan perilaku yang menyangkut keanekaragaman perasaan (afeksi), misalnya perasaan takut, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Perilaku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar.

Oleh karenanya, kondisi tersebut juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer (Margono:156) adalah data yang diperoleh dari tangan pertama. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang langsung diambil dari sampel, yaitu profil perilaku belajar efektif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Garut Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek darimana data diperoleh.

a. Populasi Penelitian

Populasi (Margono:118) adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif ini meliputi tiga unsur yang berinteraksi secara sinergis, yaitu :

- 1) Tempat; dalam hal ini lokasi yang dipilih adalah SMA Negeri 11 Garut dengan alasan SMA tersebut sudah memiliki program bimbingan dan konseling, namun belum terstruktur dan tersusun secara sistematis serta masih mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya.

- 2) Pelaku; meliputi siswa, guru pembimbing, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah.
- 3) Aktivitas yang berlangsung di sekolah sehubungan dengan program bimbingan dan konseling.

Populasi dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Garut Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya 114 orang.

b. Sampel Penelitian

Sampel (Margono:121) sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel penelitian untuk menggambarkan profil perilaku belajar efektif siswa diambil dari populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Garut Tahun Pelajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2006: 112): “Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi”.

Ketentuan pemilihan sampel tergantung sedikit-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Jadi, karena populasi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Garut terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang per kelas sehingga total menjadi 114 orang siswa, maka dengan berbagai pertimbangan, sampel dalam penelitian ini diambil seluruh siswa kelas XI IPS, sehingga penelitiannya merupakan *penelitian populasi*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Alasan pemilihan keempat teknik ini karena melalui teknik-teknik tersebut dapat diperoleh informasi secara mendalam dan dapat dilakukan sebelum penelitian berlangsung sampai penelitian berakhir.

Data yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini adalah perilaku siswa khususnya yang menyangkut perilaku belajarnya serta pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling khususnya dalam program yang telah disusun untuk kepentingan penelitian.

Data awal mengenai profil perilaku belajar siswa diambil dengan menggunakan angket dengan jawaban tertutup. Sedangkan gambaran tentang program bimbingan dan konseling yang selama ini diterapkan di SMAN 11 Garut diperoleh melalui dokumentasi dan observasi terhadap kegiatan sehari-hari siswa, guru pembimbing, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah selama di sekolah yang ada kaitannya dengan program bimbingan dan konseling serta observasi terhadap prasarana dan sarana yang ada di sekolah termasuk pemanfaatannya.

Untuk melengkapi gambaran tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terbuka terhadap guru pembimbing, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah. Sedangkan data tentang perilaku siswa khususnya yang terkait dengan perilaku belajarnya, prestasi belajarnya, serta masalah-masalah lain yang terkait didalamnya diperoleh melalui telaah dokumen yang dicatat guru pembimbing, guru mata pelajaran, dan wali kelas selama 1 semester.

E. Instrumen Penelitian

Agar data yang diperoleh lengkap dan baik mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah saat ini, maka penulis mempergunakan beberapa instrumen penelitian, antara lain:

1. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data tentang program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 11 Garut, maka dikembangkan daftar wawancara sebagai berikut :

- a. Rumusan tujuan program bimbingan dan konseling.
- b. Rencana tahunan untuk program bimbingan dan konseling dengan tujuan dan sasaran tertulis.
- c. Kurikulum bimbingan belajar dan metode penerapannya.
- d. Layanan responsif dalam menangani masalah.
- e. Layanan perencanaan individual dan kelompok.
- f. Dukungan sistem dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan perilaku belajar yang efektif.
- g. Gambaran perilaku belajar siswa pada umumnya.

- h. Evaluasi program bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan belajar.

2. Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat kelengkapan sarana dan prasarana BK yang ada di lokasi penelitian, juga digunakan untuk mengamati aktifitas siswa sebelum dan selama berlangsungnya proses pelaksanaan bimbingan. Observasi juga digunakan untuk mengamati respon atau perilaku verbal siswa selama dan setelah proses pemberian layanan bimbingan belajar.

3. Dokumentasi

Yaitu proses menemukan atau mengumpulkan informasi tentang dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pelaksanaan program bimbingan belajar di lokasi penelitian. Dokumen merupakan salah satu sumber data penelitian tindakan yang banyak tersedia dalam institusi dan biasanya dapat diperoleh dengan cepat (Burn, 1999: 140). Dokumen dapat berupa catatan dan profil klien, rencana program intervensi, dan laporan berkala perkembangan siswa. Dokumen-dokumen tersebut dapat membantu menjelaskan aspek-aspek praktis yang terakumulasi selama penelitian.

4. Angket

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengetahui profil perilaku belajar efektif siswa adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Untuk

mendapatkan data yang akurat maka dalam penelitian ini dikembangkan instrumen berbentuk angket perilaku belajar efektif.

Kuesioner (Margono:167) adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen atau dimensi-dimensi perilaku belajar efektif sebagai kisi-kisi angket perilaku belajar efektif. Angket disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan menyediakan lima alternatif jawaban. Dalam menjawab pertanyaan angket, siswa diminta untuk memberikan satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa.

Ada dua macam skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Khusus untuk angket perilaku belajar efektif yang berkaitan dengan dimensi sikap belajar yaitu menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban lima point penilaian sebagai berikut:

- SS** : Sangat Setuju (skor = 5)
- S** : Setuju (skor = 4)
- N** : Netral (skor = 3)
- TS** : Tidak Setuju (skor = 2)
- STS** : Sangat Tidak Setuju (skor = 1)

Sedangkan untuk angket perilaku belajar efektif yang berkaitan dengan dimensi-dimensi minat belajar, kemandirian belajar, motivasi berprestasi, dan pengelolaan diri dalam belajar (*Academic Self Management*) adalah menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban lima point penilaian sebagai berikut:

- SL** : Selalu (skor = 5)
- SR** : Sering (skor = 4)
- KD** : Kadang-kadang (skor = 3)
- JR** : Jarang (skor = 2)
- TP** : Tidak Pernah (skor = 1)

Langkah-langkah pengumpulan data melalui angket yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: menyiapkan angket perilaku belajar efektif, meminta izin kepada guru bimbingan dan konseling untuk membagikan angket perilaku belajar efektif pada siswa, membagikan angket pada siswa dan memberi petunjuk cara menjawab angket, mengumpulkan jawaban angket siswa.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen angket perilaku belajar efektif yang dimensi-dimensi didalamnya merupakan kompilasi dari beberapa teori yang relevan dengan perilaku belajar efektif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dimensi-dimensi perilaku belajar efektif yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi; (1) sikap belajar, (2) minat belajar, (3) kemandirian belajar, (4) motivasi berprestasi, dan (5) pengelolaan diri dalam belajar (*Academic Self Management*).

Langkah-langkah pengembangan instrumen penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian berupa kisi-kisi angket perilaku belajar efektif siswa (setelah proses validasi) disajikan pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1

KISI-KISI ANGKET PERILAKU BELAJAR EFEKTIF

No	Dimensi	Aspek	Indikator	No. Item	Jml
1	Sikap Belajar	a. Sikap terhadap guru	(1) Pengakuan terhadap eksistensi guru	1	1
			(2) Penghargaan terhadap guru	2, 3	2
			(3) Berfikir positif	4, 5, 6	3
		b. Sikap terhadap mata pelajaran	(1) Ingin berprestasi dalam suatu pelajaran	7	1
			(2) Bersikap positif terhadap semua pelajaran	8, 9	2
			(3) Meningkatkan keahlian berkaitan dengan pelajaran	10	1
		c. Sikap terhadap tugas	(1) Berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu	11	1
			(2) Mendahulukan mengerjakan tugas daripada hal lainnya	12, 13	2
			(3) Tidak terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan	14, 15	2
(4) Bertanggungjawab terhadap perilaku berkaitan dengan pengerjaan tugas	16, 17, 18		3		
2	Minat Belajar	a. <i>Volenter</i> (minat alami dalam diri siswa)	(1) Hasrat meningkatkan prestasi dalam semua mata pelajaran.	19	1
			(2) Rasa ingin tahu yang tinggi dalam berbagai bidang.	20, 21	2
			(3) Meningkatkan kualitas diri pribadi.	22, 23	2
			(4) Hasrat menerima pujian dari orang tua, guru atau teman	24, 25	2
		b. <i>Involenter</i> (minat akibat pengaruh lingkungan)	(1) Mudah menerima perubahan	26, 27	2
			(2) Mengikuti kegiatan yang dianjurkan oleh guru.	28, 29	2
		(3) <i>Nonvolenter</i> (minat karena keharusan)	(1) Belajar giat agar lulus ujian.	30, 31	2
(2) Berlatih keras agar menjadi juara kompetisi tertentu.	32	1			
3	Kemandirian Belajar	a. Keaktifan	(1) Kreatif	33, 34	2
			(2) Berusaha unggul	35	1
			(3) Menyukai tantangan	36, 37	2
		b. Kebebasan Bertindak	(1) Tidak tergantung pada orang lain	38	1
			(2) Rasional dalam meraih keberhasilan	39, 40	2
		c. Keyakinan	(1) Mengandalkan kemampuan sendiri	41, 42	2
(2) Menyukai umpan balik dan resiko	43, 44		2		

		d. Tanggung Jawab	(1) Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses	45, 46	2
			(2) Menyelesaikan tugas dengan baik	47, 48	2
4	Motivasi Berprestasi	a. Memilih resiko moderat	(1) Berhati-hati dalam setiap tindakan.	49, 50	2
			(2) Aktifitas yang terencana	51, 52	2
			(3) Mempertimbangkan untung rugi	53	1
		b. Menghendaki umpan balik	(1) Menyukai kritik	54, 55	2
			(2) Evaluasi	56, 57	2
			(3) Belajar dari kesalahan	58, 59	2
			(4) Meningkatkan prestasi	60, 61	2
		c. Berorientasi pada keberhasilan	(1) Tidak mengharapkan imbalan	62, 63	2
			(2) Mendahulukan menyelesaikan tugas	64, 65	2
			(3) Mengutamakan hasil yang baik	66, 67	2
		d. Tahan terhadap tekanan	(1) Menyelesaikan tugas yang sulit	68, 69	2
			(2) Pantang menyerah	70, 71	2
			(3) Tidak mudah terpengaruh	72, 73	2
		e. Mengintegrasikan tugas	(1) Tepat waktu	74, 75	2
(2) Tidak menganggap tugas sebagai beban	76, 77		2		
(3) Menyukai pekerjaan/tugas	78, 79		2		
5	Pengelolaan Diri dalam Belajar (<i>Academic Self Management</i>)	a. Strategi Motivasi	(1) Memiliki tujuan dan harapan yang jelas.	80, 81	2
			(2) Merasa yakin mampu menyelesaikan tugas	82	1
			(3) Berusaha mencapai kesuksesan dan berani menghadapi kegagalan	83, 84	2
		b. Metode Belajar	(1) Membuat jadwal dan melaksanakannya	85, 86, 87	2
			(2) Menerapkan teknik dan strategi belajar yang tepat	88, 89	2
		c. Penggunaan Waktu	(1) Rencana menguasai suatu materi dalam waktu tertentu.	90, 91	2
			(2) Sediakan waktu istirahat secukupnya	92, 93	2
		d. Lingkungan Fisik dan Sosial	(1) Mengatur lokasi belajar yang tenang dan tidak ada gangguan	94, 95	2
			(2) Menentukan kapan belajar sendiri atau belajar bersama teman.	96, 97	2
			(3) Menentukan kapan perlu bantuan dari guru, teman, dll.	98, 99	2
		e. Performa/ penampilan belajar	(1) Meningkatkan kualitas hasil karya dalam belajar.	100, 101	2
			(2) Bekerja dengan cara terbaik sebelum memperoleh penilaian dari guru	102, 103	2
		TOTAL			

1. Penimbangan (*Judgement*) Instrumen Penelitian

Penimbangan instrumen penelitian dilakukan oleh empat orang pakar Bimbingan dan Konseling. Para pakar yang diminta untuk menilai dan memberi pertimbangan tentang instrumen perilaku belajar efektif ini antara lain: Prof. Dr. Syamsu Yusuf L.N, M.Pd, Prof. Dr. Juntika Nurikhsan, M.Pd, Dr. Nani M.

Enung Mulyati, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Mengembangkan Perilaku Belajar Efektif Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugandhi, M.Pd, dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. *Expert Judgement* ini merupakan proses yang harus dilakukan agar instrumen yang telah dirancang memenuhi standar penelitian sehingga hasilnya layak untuk diuji coba. Kegiatan penimbangan ini berorientasi pada validitas konstruk dan validitas isi, berupa dimensi, aspek, dan indikator yang hendak diukur, redaksi setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat, dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan. Para pakar diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau dirombak total. Berdasarkan beberapa masukan tersebut kemudian dikembangkan revisi kisi-kisi instrumen penelitian tahap II.

3. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Gay dalam Sukardi, 2003:121). Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu instrumen adalah valid, tidak universal. Validitas suatu instrumen adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja.

Dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya telah menggunakan validitas ahli yaitu pengujian validitas oleh pendapat para ahli bimbingan dan konseling serta berdasarkan teori yang relevan. Setelah pengujian dari para ahli dan berdasarkan hasil uji keterbacaan oleh responden (siswa), maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen dalam skala kecil kepada siswa sebanyak 50 orang untuk mengetahui

tingkat validitasnya. Penghitungan tingkat validitas instrumen ini dilakukan secara kuantitatif dengan data statistik menggunakan bantuan SPSS 17.

Pengujian validitas tiap item instrumen dilakukan dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Item tidak valid

H_1 : Item valid

Kriteria : tolak H_0 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Berdasarkan statistika tersebut, langkah awal adalah menentukan r_{tabel} yang terdapat pada tabel hasil kali *product moment* (terlampir pada gambar) dengan memilih $N=50$ (sesuai dengan jumlah responden). Diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,279$. Kemudian dihitung nilai r_{hitung} tiap item dengan bantuan SPSS 17, hasilnya secara detil tercantum dalam lampiran.

Nilai r_{hitung} dapat dilihat dari kolom *Corrected Total Item Correlation*. Jika nilai dari kolom tersebut lebih besar dari 0,279 maka item tersebut valid, namun jika nilainya kurang atau sama dengan 0,279 maka item tersebut tidak valid. Sehingga diperoleh hasil bahwa item-item yang tidak valid berjumlah 14 item, yaitu item-item nomor **2, 8, 12, 13, 16, 17, 26, 31, 36, 42, 45, 50, 65, dan 96**. Sedangkan item-item yang lain dikatakan valid, yaitu berjumlah 103 item. Selanjutnya item yang valid tersebut akan dijadikan pertanyaan dalam Angket Perilaku Belajar Efektif yang akan digunakan sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini, baik *pretest* maupun *posttest*, yaitu untuk mengukur kualitas

keefektifan perilaku belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Garut Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus K-R. 21 menurut Arikunto (2006:189) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right\}$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir soal tes
M	= skor rata-rata
Vt	= varians total

Sedangkan untuk mengukur keajegan dari angket digunakan rumus

Alpha (Arikunto, 2010 : 239), yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

σ_b^2 = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = varians total

k = banyaknya butir soal

Untuk mencari varians total digunakan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i^2 = Varians total

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah data yang dikuadratkan

$\sum Xi^2$ = $\sum_{i=1}^2 X^2$ = Jumlah kuadrat data

N = Banyak data

Sugiyono (2010:257) mengemukakan kriteria untuk penafsiran indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	117

Tabel di atas menunjukkan koefisien reliabilitas pada kolom **Cronbach's Alpha**, yaitu sebesar 0,953 atau 95,3%. Artinya hasil yang diperoleh pada responden untuk instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi atau kekonsistenan hasil yang akan diperoleh jika instrumen ini diujikan pada responden lain pada waktu yang akan datang.

G. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada siklus penelitian dan pengembangan (R & D). Pada awal munculnya pendekatan R & D menurut Borg dan Gall ini, langkah-langkah yang digunakan masih panjang yaitu 10 langkah/tahapan penelitian. Dalam perkembangan selanjutnya, pendekatan R & D disederhanakan oleh beberapa ahli menjadi 4 langkah utama, yaitu survey (studi lapangan), perencanaan (pengembangan produk awal), validasi dan revisi, serta pengembangan (uji coba program).

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, pelaksanaan penelitian ini mengacu kepada 4 langkah yang telah disederhanakan tersebut, kemudian diorganisasikan secara lebih spesifik ke dalam lima tahap kegiatan, yaitu: tahap I persiapan, tahap II merancang program hipotetik, tahap III uji kelayakan program

hipotetik, tahap IV perbaikan program hipotetik, dan tahap V uji lapangan program akhir. Rancangan kegiatan setiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama; persiapan dan pengembangan program, meliputi:
 - a. Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu.
 - b. Identifikasi masalah siswa, bersama guru BK melalui penyebaran angket perilaku belajar.
 - c. Mengkaji dokumen-dokumen pendukung lainnya di SMA Negeri 11 Garut.
2. Tahap kedua; merancang program bimbingan belajar.

Berdasarkan kajian teoritik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, analisis kondisi lapangan, kemudian disusunlah “Program Bimbingan Belajar untuk Mengembangkan Perilaku Belajar Efektif Siswa”.

3. Tahap ketiga; uji kelayakan program.

Untuk mendapatkan program bimbingan belajar bagi siswa SMA yang memiliki kehandalan, terpercaya, dan dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku belajar efektif siswa, maka pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa:

- a. Uji rasional program dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar bimbingan dan konseling.
- b. Uji keterbacaan oleh pakar bimbingan dan konseling.
- c. Uji kepraktisan program, dilakukan melalui diskusi terfokus yang melibatkan guru pembimbing, bertujuan untuk melihat berbagai dimensi yang seyogianya dipertimbangkan dalam pengembangan dan penerapan

program bimbingan belajar untuk mengembangkan perilaku belajar efektif siswa.

4. Tahap keempat; revisi program bimbingan belajar.

Berdasarkan uji kelayakan program, kegiatan berikutnya adalah:

- a. Mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan program bimbingan belajar.
- b. Memperbaiki redaksi dan program bimbingan belajar.
- c. Tersusun program yang sudah direvisi.

5. Tahap kelima; pengujian lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan uji lapangan program bimbingan belajar melalui pemberian tindakan (*treatment*) untuk mengembangkan perilaku belajar efektif siswa, meliputi:

- a. Menyusun rencana kegiatan uji lapangan.
- b. Melaksanakan uji lapangan.
- c. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji lapangan.

Setelah kelima tahapan penelitian ini selesai, maka dihasilkan sebuah produk berupa “Program Bimbingan Belajar untuk Mengembangkan Perilaku Belajar Efektif Siswa” yang telah beberapa kali mengalami proses validasi dan revisi sehingga dinyatakan layak untuk dikembangkan dilapangan.

H. Analisis Data

Teknik untuk menganalisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul yakni skor angket perilaku belajar efektif siswa. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna.

2. Paparan Data

Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, grafik, atau perwujudan lainnya.

3. Penyimpulan

Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna.